



## Skenario Film Fiksi Lauik Sirah Menggunakan Struktur Tiga Babak Untuk Meningkatkan Suspense

Fadhilatul Khaira<sup>1</sup>, Hery Sasongko<sup>2</sup>, FX. Yatno Karyadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padang Panjang

<sup>2,3</sup> Prodi Televisi dan Film, Fakultas Seni rupa dan Disain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

### ABSTRAK

Tulisan ini penulis menciptakan sebuah skenario film fiksi dari tahap menemukan ide sampai menjadi skenario utuh. Penulis menciptakan skenario *Lauik Sirah* dengan menggunakan pola cerita struktur tiga babak dengan tujuan menata cerita drama tragedi agar cerita yang disampaikan lebih menarik dan pembaca dapat menikmati jalan ceritanya. Dalam tulisan ini penulis menjelaskan bagaimana menciptakan skenario film fiksi menggunakan struktur tiga babak untuk meningkatkan *suspense*. Penulis menata *suspense* dalam setiap babak. Teori yang digunakan adalah teori struktur tiga babak dengan dasar penceritaan awal, tengah dan akhir. Tulisan ini menunjukkan bahwa penciptaan skenario *Lauik Sirah* penulis berhasil mewujudkan dengan menerapkan struktur tiga babak.

### Riwayat Naskah

Submitted : 26-07-2022

Revised : 10-02-2023

Accepted : 20-04-2023

Korespondensi:

Fadhilatul\_khaira@yahoo.com



**Kata Kunci:** Skenario; Lauik Sirah; struktur tiga babak; Drama Tragedi

## Pendahuluan

Rezim komunisme telah menyebabkan banyak penderitaan dibagian dunia sehingga tidak ada tirani lain disepanjang sejarah kemanusiaan yang dapat menandinginya. Ironisnya tragedi modern terbesar ini dimuali dari sebuah impian. Kata-kata “sosialisme” dan komunisme, yang bergema dari tahun 1830-1840-an, tegak bagaikan satu visi dunia baru yang lebih baik. Tanpa memperdulikan Marx, Lenin, para pendiri komunis yang lian mengkhayal untuk mencari kekuasaan (Lawrence, 1993, hal 4).

Karl Marx, merumuskan teori komunisme sebagai tahap tertinggi dalam sejarah, yang didalam nya semua penindasan dan kemiskinan akan lenyap, orang akan bekerja dengan cara yang kreatif, dan negara dengan kekuasaannya yang menekan akan punah. Ketika Lenin membentuk partai Bolshevik (yang menjadi partai komunis) dia melengkapi visi Marxisme asli dengan tambahan baru yang penting yang menjadikan partai itu sebagai pemimpin masyarakat. Setelah Lenin meninggal, komunis dilanjutkan oleh Stalin (Lawrence, 1993, hal 7).

Masuknya Komunisme ke Indonesia melalui Hendricus Josephus Fransiscus Marie Sneevliet, seorang Belanda yang datang ke Indonesia 1913, bersama Adolf Baars ia mendirikan ISDV, melanya organisasi ini tidak mempropagandakan komunis namun lambat laun karena organisasi ini memperogandakan sosialis maka mereka mengubahnya menjadi berpandangan komunis.

Setelah keberhasilan revolusi di Rusia, mereka ini memasuki organisasi-organisasi massa untuk menyebarkan paham ini. Salah satunya Sarekat Islam. sehingga Sarekat Islam terpecah menjadi dua, yaitu SI Merah dan SI Putih. Pada akhirnya SI Merahlah yang menjadi partai Komunis serta melakukan pemberontakan tahun 1926, 1948 hingga 1965 di seluruh pulau di Indonesia (Benhard, 1987: 58).

Setelah itu di Sumatera Barat, pada tanggal 10 Februari 1958 kaum pembangkang Padang mengirimkan suatu ultimatum kepada pemerintah: kabinet harus di bubarkan, Hatta dan Sultan Hamengkubowono IX harus dituntunjuk untuk membentuk suatu kabinet karya baru sampai terselenggaranya pemilihan umum, dan Soekarno harus kembali ke posisi konstitusional. Kabinet segera menolak ultimatum tersebut. Pada tanggal 15 Februari diumumkanlah suatu pemerintahan pemberontak di Sumatera dengan markas besarnya di Bukittinggi. Pemerintahan ini terkenal dengan nama PRRI (Pemerintah Refolusioner Republik Indonesia). Sjafruddin menjadi Perdana Mentrianya dan sebagai anggota kabinetnya termasuk Natsir, Burhanuddin Harahap, Sumitro Djojohadikusumo, dan Simbolon. Pada tanggal 16 Februari 1958 Angkatan udara mengebom Instalasi-instalasi PRRI di Padang, Bukittinggi, dan Menado pada akhir bulan Februari 1958. Pada tanggal 5 Mei Bukittinggi berhasil di rebut dan gerakan PRRI di Sumatera berubah menjadi perang Gerilya (Hardjowidjono, 1991, 398).

Perlawanan PRRI menjadikan tentara tidak disukai oleh masyarakat umum. Peremerintah yang keras dibawah undang-undang darurat perang telah mengakibatkan pihak tentara mendapat banyak kecaman. Dan karena meletusnya pemberontakan PRRI itu secara cepat menimbulkan dampak yang besar terhadap hubungan luar negeri Indonesia, tidak hanya itu ribuan jiwa menjadi korban penyiksaan dan pembunuhan (Hardjowidjono, 1991, 398).

Kegagalan ekonomi juga dirasakan masyarakat dari berbagai golongan. Tindakan pemerintah ini menambah masalah ekonomi, seperti penyalahgunaan devisa, pemberian izin istimewa kepada partai pendukungnya, birokrasi perizinan yang berbelit belit, menghambat pedagang (Leirissa, 1997, 13).

Dengan kata lain terjadinya PRRI karena masyarakat tidak menerima pemerintah yang terlalu dekat dengan partai komunis tidak hanya itu masyarakat daerah merasa pembangunan hanya terpusat di daerah Jawa saja dan ekonomi masyarakat khususnya Sumatera Barat sangat sulit dan serba kekurangan. Akibat dari pergolakan ini masyarakat Sumatera Barat dianggap sebagai pembangkang oleh pemerintah, sehingga pemerintah pusat mengirim tentara untuk menyingkirkan kaum pembangkang. Dampak dari perang ini dirasakan oleh masyarakat, salah satunya ribuan jiwa menjadi korban penyiksaan bahkan pembunuhan.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik mengangkat cerita tentang seorang yang berselisih paham dengan ayahnya, karena sang ayah pejabat perangkat pemerintah yang taat dengan aturan, ayahnya melarang untuk ikut PRRI, namun sang anak tidak menghiraukannya. Akibatnya sang ayah berniat untuk membunuh anaknya sendiri.

Berdasarkan perlawanan PRRI ini, penulis menciptakan skenario film yang bertemakan perjuangan. Perjuangan sudah banyak digunakan dalam skenario film bergenre drama. Selain itu, penulis menyertakan beberapa adegan kekerasan ataupun penyiksaan dalam skenario ini. Alasan penulis memilih tema ini agar pembaca ataupun penonton nantinya akan merasakan ketegangan, munculnya keingintahuan dan merasa iba dengan adegan-adegan yang penulis ciptakan. Penulis tertarik mengangkat tema ini karena ingin mengingatkan sejarah perjuangan anggota PRRI dan bagaimana tindakan kesewenang-wenangan komunis pada saat itu, selain itu penulis ingin menyampaikan sejarah melalui audio visual dikarenakan pada saat ini kurangnya minat baca masyarakat terutama pelajar mengenai sejarah dan diharapkan dengan karya ini masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi tentang sejarah.

## Metode

Tinjauan Karya yang digunakan penulis yaitu

### 1. Film dibalik 98

Film ini merupakan kisah perjuangan dan pengorbanan sebuah keluarga dalam melewati tragedi kerusuhan Mei 1999. Letda Bagus harus di hadapkan pada keadaan yang luar biasa. Tanggung jawabnya sebagai prajurit harus bersebrangan dengan kewajibannya untuk menjaga sang istri, Salma, pegawai istana, negara yang sedang hamil tua. Masalah yang dihadapi bagus semakin rumit karena Diana yang merupakan aktivis reformasi sekaligus adik iparnya berbenturan pendapat denganya dan menyalahkan Bagus akan hilangnya salma. Persamaan pada karya ini adalah ceritanya mengisahkan tentang kejadian sejarah dan kisah nyata dimasanya, menceritakan tentang gejolak terhadap pemerintah dan sama-sama menceritakan berselisih paham dengan keluarga.

### 2. Soe Hok Gie

Film ini bercerita tentang Soe Hok Gie yang dibesarkan dalam keluarga keturunan Tionghoa yang tidak begitu kaya dan berdomisili di Jakarta. Sejak remaja Gie sudah mengembangkan minat terhadap konsep-konsep idealis yang dipaparkan oleh intek kelas dunia. Film ini adalah penggambaran HAM pada masa Soekarno, film ini menunjukkan bagaimana seorang mahasiswa berjuang untuk mendapatkan HAM untuk rakyat Indonesia yang pada masa itu diacuhkan. Persamaan kedua film tersebut dengan karya penulis terletak pada genre dan tema. Yaitu sama-sama menggunakan tema perjuangan dan kritikan terhadap rezim pada masa itu yang mentebakkan kesenjangan sosial antara Jawa dan Sumatera.

Pada tulisan ini penulis menciptakan skenario. Skenario adalah *blue print* yang artinya panduan bagi seluruh kerabat kerja. Penataan cerita yang dilakukan skenario adalah penataan secara filmik yaitu penataan skenario dengan cerita yang dapat

dipahami dan mencapai keindahannya melalui ditonton. Skenario yang baik adalah jika jalan ceritanya dapat dipahami dengan jernih, kreatif, dalam menggunakan bahasa film, bagus tangga dramatikanya, mudah disimpulkan isi cerita yang dikandungnya (Yusabiran, 2020, hal 25). Struktur tiga babak adalah struktur yang menunjukkan dasar penceritaan bahwa cerita memiliki bagian awal, tengah dan akhir. Pembagian babak pada struktur ini terdiri dari babak I sebagai pengenalan tokoh, babak II ialah munculnya konflik atau permasalahan, babak III adalah *action* protagonis untuk menyelesaikan masalahnya (Soni Set, 2003, hal 27).

## Hasil dan Pembahasan

Skenario film fiksi yang berjudul *Lauik Sirahi* ini mengangkat cerita yaitu tentang perjuangan dan keluarga yang bergenre drama tragedi. Menceritakan tentang seorang anak yang bernama Andi yang ikut dalam pemberontakan PRRI 1958 di Minngkabau. Namun ditentang oleh ayahnya karena ayahnya bekerja di instansi pemerintahan.

Terciptanya skenario ini penulis ingin menyampaikan sebuah pesan bahwa semangat nasionalisme harus ada dalam setiap masyarakat Indonesia. walaupun tantangannya sangat berat atau korban nyawa sekalipun, semangat tidak boleh padam. Sesuai dengan judul skenario *Lauik Sirah*, *lauik* artinya laut. Laut adalah tempat hidup beberapa hewan dan tumbuhan, dimana dalam skenario ini penulis menginterpretasikan *lauik* sebagai kampung tempat tinggal sebagian masyarakat. Sedangkan *sirah* atau merah diinterpretasikan darah atau keadaan lingkungan pada saat itu dalam situasi yang bahaya. *Lauik Sirah* disimpulkan sebagai suatu daerah yang panas atau sedang panas atau suatu daerah yang sedang bergolak.

Skenario ini terdiri dari 117 scene dengan total durasi selamat 60 menit. Skenario ini menggunakan penerapan struktur penceritaan tiga babak dengan *plot linier*. Struktur penceritaan tiga babak terdiri atas babak pengenalan, konflik dan penyelesaian. Dalam skenario *lauik sirah* ini pengkarya membangun *suspense* dengan cara menarik simpati pembaca pada tokoh utama. Tidak hanya itu pengkarya menciptakan nyawa tokoh utama dalam keadaan terancam. Berikut penjelasan *suspense* dalam skenario *lauik sirah*.

### 1. Babak 1 atau pengenalan

Penerapan *suspense* dalam skenario *lauik sirah* ini dihadirkan saat pengenalan lingkungan tokoh utama. Dimana pada saat itu terjadi beberapa adegan pergolakan antara PRRI dan tentara, kemiskinan yang terjadi dilingkungan tersebut dan berita dari radio bahwa PRRI harus dimusnahkan. Tidak hanya itu, dibagian ini tokoh utama (Andi) berada senapan dan hampir terbunuh oleh tentara.

Adegan babak 1 terdapat pada scene 1-42. Adegan pembuka (scene 1-scene 6) diawali dengan gebrakan cerita yang berbentuk cuplikan, yang bertujuan untuk memancing penonton untuk menyaksikan kelanjutan cerita. Dalam scene 1-6 ini digambarkan kehidupan ekonomi masyarakat pada tahun 1958 di nagari Panampuang. Lalu untuk memancing keingintahuan penonton, maka adegan selanjutnya dihadirkan

seorang tokoh utama (Andi) yang mendengarkan pidato Presiden Soekarno di radio kemudian Ita berkata “kalau sudah sajo baa?”. Ini menarik keingintahuan penonton agar tetap mengikuti cerita selanjutnya.

Lalu pada scene 7-30 yaitu adegan pengenalan tokoh-tokoh dan beberapa peran pembantu dalam adegan. pada adegan ini juga sudah diperlihatkan salahsatu dari beberapa konflik pemicu, yaitu Andi yang bertanya pada Tanjuang tentang pembunuhan Zainal, beberapa adegan gerilya dan orang-orang yang diculik. Pada scene 31-42 ini adalah adegan pemicu *poin of attack*. Dalam adegan *poin of attack* terdapat pada scene 42 yang mana ini adalah adegan Tanjuang mengetahui Andi terlibat dalam pemberontakan PRRI.

## 2. Babak 2 atau konflik

Pada bagian ini konflik dipertajam dan memperlihatkan rintangan yang dihadapi tokoh utama, dengan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh tokoh protagoni jauh lebih rumit dari yang dia kira. Penerapan *suspense* dalam skenario *lauik sirah* ini adalah saat Tanjuang (Ayah Andi) mengetahui bahwa Andi terlibat dalam pemberontakan PRRI. Tanjuang memperingatkan agar andi tidak itu dalam pemberontakan tersebut, tapi Andi menolak. Sikap tanjuang semain keras terhadap Andi yang membuat Andi melawan dan menyudukan Tanjuang. Karena hal ini tanjuang mengancam membunuh Andi. disisi lain Tanjuang juga diperintahkan oleh atasannya agar segera menumpas pemerontak termasuk anaknya. Andi adalah salah seorang pemuda yang hebat dan cerdas dalam pemberontakan ini. Hal tersebut membuat Tanjuang semakin menginginkan niatnya untuk membunuh Andi.

Karena diancam oleh tanjuang akan dibunuh, maka Andi tidak pulang selama seminggu dan memutuskan hidup dan berjuang di hutan. Namun rasa rindu kepada Ibu, Adik, Nenek dan Bibi nya tidak bisa diredam. Akhirnya Andi memutuskan pulang saat Tanjuang sedang di kantor. Andi menyamar dan mengendap-endap agar Tanjuang dan orang sekitar tidak mengetahuinya. Babak 2 terdapat pada scene 43 hingga 80. *Suspense* pada babak 2 terdapat pada scene 44, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 56, 64, 65, 75, 76, 80. Pada scene 80 ini adlaah adegan saat Tanjuang mengetahui bahwa keluarganya mendukung Andi, dan pada scene 80 ini adalah konflik yang akan menuju babak 3.

## 3. Babak 3 atau penyelesaian

Babak 3 merupakan babak memperkuat aksi, adegan berjalan cepat mengarah klimaks. Konflik yang dihadapi tokoh seolah-olah tidak bisa dihadapi oleh protagonis babak 3 terdapat pada scene 81 hingga scene 117. Penerapan *suspense* dalam babak ini ketika Tanjuang mengetahui bahwa keluarganya menutupi kedatangan Andi yng membuat Tanjuang emosi dan sangat marah. Tanjuang menyika Ita, Yeti, dan Nenek hingga membunuh mereka didepan Ahmad. Dan [ada babak ini Andi sudah tertangkap dan dikurung dirumah kosong. Dia disiksa oleh Udin teman seperjuangannya yang telah berkhianat. Namun Andi berhasil lepas berkat bantuan teman-temannya sesama pejuang PRRI.

Andi langsung berlari menuju rumahnya, namun yang ia temui hanya Ahmad. Kemudian Andi dan Ahmad melarikan diri dan mengamankan Adiknya ke hutan. Namun dalam pelariannya, Andi melawan tentara yang ingin membunuhnya. Setelah para tentara dikalahkan, kemudian Tanjuang menemukan Andi dan Ahmad dan menembaknya. *Suspense* pada babak ini terdapat pada scene 81, 82, 86, 87, 90, 104, 105, 107, 109, 111, 116, 117. Pada scene ini 109 adalah adegan saat Tanjuang membunuh keluarganya. Dan endingnya adalah 117 pada saat Tanjuang membunuh Andi dan Ahmad.

Hubungan ketegangan antar tokoh dilihat pada tokoh:

1. Andi dan Tanjuang:

Hubungan antar tokoh adalah antara Ayah dan Anak. Ketegangan yang tercipta karena Tanjuang mengetahui Andi adalah anggota PRRI, sehingga dia berniat untuk membunuh Andi. Pada naskah Tanjuang mengetahui Andi anggota PRRI pada scene 42-43. Setelah scene ini konflik Andi dan Tanjuang meninggi sehingga menciptakan *suspense* yang semakin tajam, yaitu dimana Tanjuang yang berniat membunuh Andi karna perbedaan *ideologi*. Ketegangan Antara Tanjuang dan Andi dimulai dari scene 45, 57, 81, 82, 83, 108. Kemudian ketegangan yang tercipta saat Tanjuang membunuh Andi terdapat pada scene 118.

2. Tanjuang dan Keluarga:

Ketegangan yang tercipta karena keluarga berpihak kepada Andi, sehingga Tanjuang berniat membunuh semua keluarganya. Ketegangan yang tercipta ini awalnya ditunjukkan pada adegan berselisih paham, ketegangan ini mulai dirasakan dari scene 47, 66, 76, 90. Setelah terjadinya berselisih paham dan percekcoakan, kemudian adegan dilanjutkan pada adegan penyiksaan terhadap anggota keluarganya, *suspense* ditunjukkan mulai scene 91, 95, 104, 109. Setelah adegan penyiksaan, *suspense* berpindah pada adegan Tanjuang akan mengeksekusi keluarga, ketegangan ini dapat dirasakan pada scene 110.

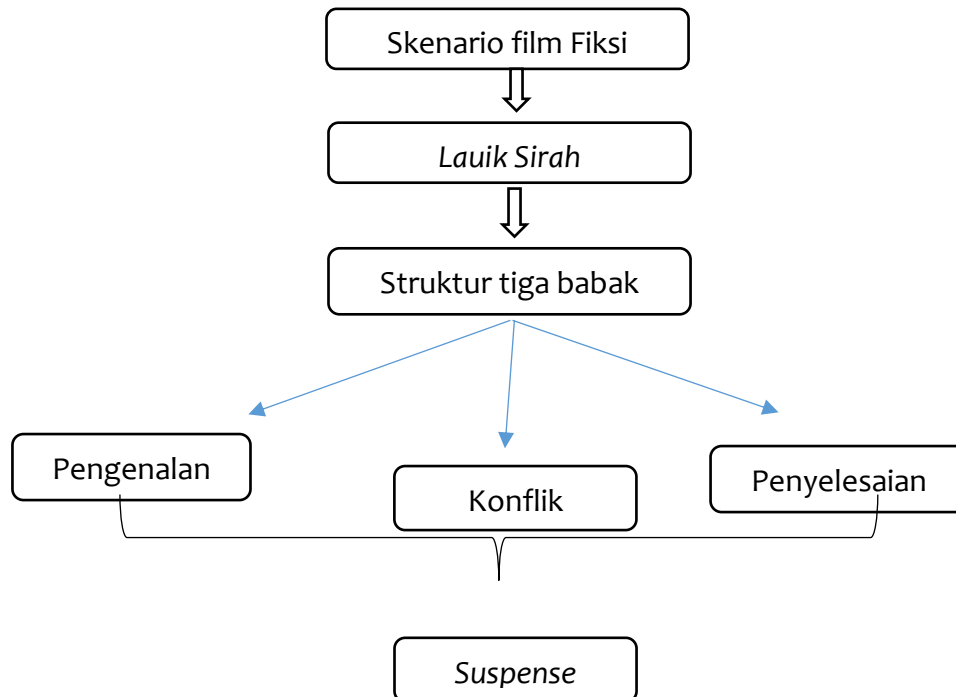
3. Andi dan Mila:

Hubungan antar tokoh adalah sepasang kekasih. Ketegangan yang tercipta ketika Andi mengetahui Mila berselingkuh dengan Tanjuang Ayahnya sendiri. *Suspense* ini ditunjukkan pada scene 105.

4. Andi dan Indonesia:

Ketegangan yang tercipta karena Andi merasa pembangunan hanya terpusat di Jawa saja. Andi yang tergabung dalam pejuang PRRI dianggap sebagai kaum pemberontak oleh pemerintah, sehingga tentara Indonesia akan menumpas pemberontakan, salah satunya tentara Indonesia berniat membunuh Andi. *suspense* pada adegan ini terdapat pada scene 24, 38, 51, 77, 82, 83.

Gambar 1  
Keterangan kerangka berpikir  
(Sumber: Fadhilatul Khaira, 2022)



## Kesimpulan

Dari penciptaan skenario berjudul *Lauik Sirah* ini penulis berhasil mewujudkannya dengan menerapkan struktur penceritaan tiga babak. Skenario ini sangat cocok menggunakan struktur penceritaan tiga babak karena struktur penceritaan ini membantu penulis dalam menyelesaikan skenario dengan cara membagi tiga babak serta membantu penulis dalam memahami kembali dan mengoreksi skenario yang telah dibuat. Skenario ini bergenre drama tragedi yang mengangkat tema perjuangan sehingga memudahkan penulis dalam meningkatkan dan menata *suspense* dalam setiap babak.

## Kepustakaan

Armono RB, Suryana Paramita. (2013), *Teknik Pengkaryaan Struktur Cerita Film*, Jakarta; Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.

Biran, H. Misbach Yusa, 2010, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Dahm, Bernhard, 1987, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta: LP3ES.

Dewojati, Cahyaningrum, 2010, *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Dharmono, Hardjowidjono, 1991, *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta; Gadjah Mada University.

Leirissa, 1997, *PRRI PERMESTA Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis*, Jakarta; Pustaka Utama Grafiti

Lutters, Elizabeth, 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta; PT Grasindo.

M James, Linda, 2009, *How To Write Great Screeplays And Get Them Into Production*. Terjemahan oleh Adi Krisna. How to Content: Oxford.

Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: Grasindo.

Pratista, Himawan, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Set, Sony dan Sita Sidharta, 2006, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.